



Psikoedukasi Etika Berkomunikasi Dengan Kawan Disabilitas Dalam Bentuk Poster Di PT Bumi Karsa

Hilwa Anwar^{1*}, Abdul rahmat², Ahmad Mujahid³, Nur Ainunnisa⁴

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

1hilwa.anwar@unm.ac.id, 2abdulrahmat.maro@unm.ac.id, 3ahmadmujahiddua@email.com, 4nurainunnisa76@gmail.com,

Abstrak

Kegiatan psikoedukasi tentang etika dan cara berkomunikasi dengan penyandang disabilitas dilakukan di PT Bumi Karsa sebagai upaya meningkatkan pemahaman karyawan terhadap komunikasi inklusif di lingkungan kerja. Berdasarkan hasil need assessment melalui penyebaran kuesioner dan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar karyawan masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan rasa percaya diri saat berinteraksi dengan rekan penyandang disabilitas. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim BKP melaksanakan intervensi psikoedukasi menggunakan media poster karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan mudah dipahami. Poster memuat materi mengenai pengertian disabilitas, jenis-jenis disabilitas, serta etika komunikasi yang tepat. Poster dipasang pada area strategis dan diunggah melalui portal internal perusahaan. Hasil observasi lanjutan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman karyawan mengenai komunikasi inklusif, ditandai dengan respons positif serta meningkatnya kepercayaan diri karyawan dalam berinteraksi dengan penyandang disabilitas. Secara keseluruhan, kegiatan psikoedukasi ini efektif dalam memperluas wawasan karyawan, mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih inklusif, dan memberikan pengalaman pembelajaran aplikatif bagi mahasiswa BKP dalam merancang intervensi berbasis kebutuhan lapangan.

Kata Kunci: Psikoedukasi, Komunikasi Inklusif, Penyandang Disabilitas, Poster Edukasi, Lingkungan Kerja.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam lingkungan organisasi, komunikasi memiliki peran penting sebagai sarana membangun hubungan profesional, baik secara internal maupun eksternal. Komunikasi terjadi antara atasan dan karyawan, antar sesama karyawan, serta antara organisasi dengan mitra kerja dan klien. Jenis komunikasi tersebut dikenal sebagai komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah (Fangiziah, Zaini, Syofwani, Betrianis & Rokhmah, 2023).

Salah satu ciri utama komunikasi yang berkualitas adalah komunikasi yang efektif, yaitu ketika pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat dimaknai dan dipahami secara tepat oleh penerima (Asriadi, 2020). Komunikasi yang efektif memungkinkan pertukaran informasi berlangsung secara lancar, menunjang kualitas layanan, dan berperan penting dalam pencapaian tujuan organisasi (Safitri & Mujahid, 2024).

Poster merupakan salah satu media penyampaian pesan yang dinilai efektif. Apriani, Fahrurrozi, Nurhaida, Wulandari & Mansyur (2019) menjelaskan bahwa poster adalah media grafis yang kuat dalam menarik perhatian, memperjelas ide, serta menggambarkan fakta secara singkat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Poster biasanya memadukan gambar dan teks yang dirancang secara menarik sehingga mampu menanamkan makna pesan secara efektif kepada audiens dan banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, promosi, maupun edukasi.

Dalam kehidupan sosial, perhatian terhadap penyandang disabilitas juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Menurut Prasetyo (dalam Rukmana, 2017), disabilitas adalah keterbatasan atau hilangnya kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari bukan hanya karena hambatan fisik, tetapi juga karena faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung. Setiap penyandang disabilitas memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan dukungan, penerimaan, dan aksesibilitas yang memadai agar mereka dapat hidup mandiri dan merasa dihargai secara setara.

Salah satu jenis disabilitas adalah disabilitas intelektual atau tunagrahita, yaitu gangguan perkembangan yang ditandai oleh keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif, termasuk kesulitan dalam mempelajari keterampilan sehari-hari, berkomunikasi, serta menjalankan tugas akademik maupun sosial (Lestari, Masykuroh & Brajadenta, 2021). Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor genetik, kesehatan, lingkungan, atau sosial.

Dalam proses komunikasi dengan penyandang disabilitas intelektual, diperlukan strategi dan pendekatan khusus agar pesan dapat dipahami dengan baik. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Ardi & Vionel (2022), komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberikan informasi atau mengubah sikap dan perilaku melalui metode langsung maupun media. Penyandang tunagrahita sering mengalami hambatan

seperti kesulitan berkonsentrasi, emosi yang tidak stabil, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi (Amru, 2025).

Dengan demikian, kemampuan memahami etika dan teknik berkomunikasi yang tepat dengan kawan disabilitas menjadi sangat penting untuk mendukung interaksi sosial yang inklusif, harmonis, dan manusiawi, khususnya dalam lingkungan kerja profesional, termasuk di PT Bumi Karsa.

METODE

Metode

Kegiatan yang dilaksanakan di PT. Bumi Karsa menggunakan metode observasi awal dan pengambilan data awal sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Santoso (2019), *need assessment* merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Berdasarkan hasil dari data awal dan observasi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa karyawan PT. Bumi Karsa memerlukan intervensi berupa psikoedukasi terkait etika dan cara berkomunikasi dengan orang penyandang disabilitas.

Tahapan Pengumpulan Data

Tim BKP mengumpulkan data melalui metode observasi. Observasi Metode observasi ialah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. pengamatan dan pencatatan masalah yang tampak pada subjek dilakukan secara sistematis untuk memahami kegiatan dan permasalahan yang terjadi (Rahardja, Harahap & Pratiwi, 2018).

Langkah pertama yang dilakukan selanjutnya yaitu proses pengumpulan data dengan menyebarluaskan kuesioner kepada karyawan PT. Bumi Karsa. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Proses penyebarluasan kuesioner dilakukan secara *online* melalui WhatsApp.

Tahap Pelaksanaan

Setelah berhasil mengumpulkan dan menganalisis data ditarik kesimpulan bahwa banyak di antara karyawan yang belum paham terkait cara berkomunikasi dengan baik dengan orang penyandang disabilitas. Makadari itu kami melakukan intervensi berupa psikoedukasi terkait etika dan cara berkomunikasi dengan orang penyandang disabilitas. Menurut (Syafira & Ekasari, 2024) komunikasi total dapat menjadi salah satu alternatif dan dapat mendorong penyandang tunarungu berkomunikasi dengan lebih baik dengan memanfaatkan seluruh kemampuan diri.

Laporan

Tahap akhir setelah pelaksanaan psikoedukasi adalah penyusunan laporan kegiatan. Laporan ini mencakup keseluruhan rangkaian proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Penyusunan laporan bertujuan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak terkait atas pelaksanaan psikoedukasi. Selain itu, laporan ini juga menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan serta bahan evaluasi untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebarluasan kuesioner dan observasi awal yang dilakukan oleh tim BKP di PT Bumi Karsa, ditemukan bahwa sebagian besar karyawan belum memiliki pemahaman yang memadai terkait cara berkomunikasi yang tepat dengan penyandang disabilitas. Mayoritas responden mengaku masih ragu dan kurang percaya diri ketika harus berinteraksi dengan rekan penyandang disabilitas karena khawatir tindakan atau ucapan yang disampaikan dapat menyenggung. Hal tersebut menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai etika komunikasi inklusif di lingkungan kerja.

Menanggapi kebutuhan tersebut, tim BKP melaksanakan intervensi berupa psikoedukasi melalui media poster. Poster dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan mudah dipahami (Apriani, Fahrurrozi, Nurhaida, Wulandari & Mansyur, 2019). Konten poster mencakup materi mengenai "Apa itu penyandang disabilitas?", "Jenis-jenis disabilitas", dan "Etika berkomunikasi dengan kawan disabilitas". Poster dipasang pada titik-titik strategis di kantor PT Bumi Karsa dan juga disebarluaskan melalui portal internal perusahaan, sehingga dapat diakses oleh seluruh karyawan tanpa batasan lokasi kerja.

Observasi lanjutan menunjukkan respons positif dari karyawan. Banyak karyawan terlihat membaca poster ketika melintasi area pemasangan, dan hasil percakapan informal menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya etika komunikasi dengan penyandang disabilitas. Beberapa karyawan juga menyampaikan bahwa informasi yang disajikan membantu mereka memahami cara bersikap dan berinteraksi secara tepat dan lebih percaya diri dengan rekan penyandang disabilitas.





Gambar 1. Gambar Poster



Gambar 2. Gambar Poster



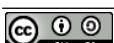
Gambar 3. Dokumentasi bersama karyawan

Secara keseluruhan, intervensi psikoedukasi ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman karyawan mengenai komunikasi inklusif dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang ramah, humanis, serta menghargai keberagaman

KESIMPULAN

Psikoedukasi melalui media poster yang dilakukan oleh tim BKP di PT Bumi Karsa menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai etika dan cara berkomunikasi dengan kawan penyandang disabilitas. Poster dipasang pada area strategis dan disebarluaskan melalui portal internal perusahaan, sehingga mudah diakses dan menjadi pengingat visual yang berkelanjutan.

Program ini juga memberikan pengalaman pembelajaran penting bagi mahasiswa BKP dalam merancang intervensi sesuai kebutuhan lapangan serta menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Bagi PT Bumi Karsa, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran dan kepekaan karyawan dalam membangun interaksi yang beretika



dan empatik. Secara keseluruhan, psikoedukasi ini berkontribusi dalam membentuk lingkungan kerja yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman, sehingga tercipta budaya kerja yang saling menghormati dan nyaman bagi semua karyawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepada karyawan, mentor, dan juga DPL yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga pelaksanaan psikoedukasi ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak perusahaan PT. Bumi Karsa atas dukungan, kesempatan yang diberikan selama proses berlangsung sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, kami mengucapkan rasa hormat dan apresiasi kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan pengawasan, masukan serta motivasi selama proses pelaksanaan. selama proses berlangsung sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, kami mengucapkan rasa hormat dan apresiasi kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan pengawasan, masukan serta motivasi selama proses pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aho, A. M., & Sinclair, J. (2019). *Co-creation workshops for work life oriented ICT education*. In *Learning Technology for Education Challenges: 8th International Workshop, LTEC 2019, Zamora, Spain, July 15–18, 2019, Proceedings* 8 (pp. 302-312). Springer International Publishing.
- Amalia, A.R., & Krismawati, I.E. (2021). Efektivitas Workshop Online Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 7(2), 93-100.
- Fisher, Smith, & B. (2009). Beyond Work and Family: A Measure of Work/Non-Work Interference and Enhancement. *Journal of Occupational Health Psychology*, 14(4), 441– 456
- Gibran, M. F., Khaeruman, K., & Abdurrahman, E. M. (2024). Pengaruh Work Life Balance Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Pigeon Indonesia. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 110-118.
- Kuswibowo, C. (2021). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Lintong, V. M., Pio, R. J., & Sambul, S. A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Work-life Balance Terhadap Produktivitas Kerja di Sintesa Peninsula Hotel Manado. *Productivity*, 4(2), 155-163.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2020). *Fundamentals of human resource management*. McGraw-Hill.
- Syrifah, F.R., & Ekaasari, D., (2024). Penggunaan Komunikasi Total Dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungu Di Smalb-B Karya Mulia. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol.19. (4).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simbolon, S. (2021). *Pengaruh Stres, Lingkungan, dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Bintang Pustaka Madani
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Turangan, S. E., Tatimu, V., & Mukuan, D. D. (2022). Pengaruh Worklife Balance dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PLN Gardu Induk Kawangkoan. *Productivity*, 3(4), 343-348.
- Pebiyanti, F., & Winarno, A. (2021). *Pengaruh Work Life Balance dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Bank BJB Cabang Tasikmalaya)*. E-Proceeding of Management, 8(4), 3751–3771.
- Putirulan, A., & Sumbogo, I. A. (2023). Pengaruh Work-Life Balance Terhadap Motivasi Dampaknya Pada Produktivitas Kerja Karyawan PT. PLN Muara Karang. *STREAMING*, 2(2), 54-64.
- Wibowo, R. A. S., & Siregar, S. (2022). Peran Work From Home Dan Work Life Balance Terhadap Produktivitas Kerja. *Egien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 75-81.

